

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI : HALUSINASI PENDENGARAN
DENGAN INTERVENSI TERAPI QUR'ANIC**

Charisma Suci Aprilyana¹⁾, Dyah Vierdiana²⁾, Ari Pebru³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : Charismasuci1@gmail.com

Halusinasi pendengaran yaitu pasien tampak berbicara atau tertawa-tawa sendiri, pasien marah-marah sendiri, menutup telinga seketika karena menganggap bahwa ada yang sedang berbicara dengan dirinya. Penatalaksanaan halusinasi bisa dilakukan dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi, salah satu terapi non farmakologis adalah terapi Qur'anic, terapi Qur'anic efektif menurunkan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al-Qur'an merupakan terapi yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa pada manusia. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit jiwa, karena Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengobatan dan penyembuhan, tetapi juga sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan.

Tujuan studi kasus untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran dengan pemeberian terapi Qur'anic selama 6 kali selama 6 hari berturut turut di RSJD Dr. Arif Zainudin karya tulis ilmiah ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dilakukan pada satu pasien dengan diagnosis medis skizofrenia pada tanggal 29 Januari – 03 Februari 2024. Instrumen yang digunakan yaitu *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRS). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran yang dilakukan terapi Qur'anic selama 6 kali dalam 6 hari didapatkan hasil dari skor 32 kategori berat menjadi 20 kategori sedang. Kesimpulan karya tulis ilmiah terapi Qur'anic efektif dan direkomendasikan untuk menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

Kata kunci : Halusinasi, Skizofrenia, Terapi Qur'anic

Referensi : 27 (2017-2024)

I. PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis yang mempengaruhi pemikiran, perilaku, dan ekspresi emosi seseorang. Penderita skizofrenia mengalami berbagai tanda dan gejala, antara lain delusi, perilaku kekerasan, isolasi diri/isolasi sosial, pengalaman tidak berharga diri, dan halusinasi (Giandatenaya & Sembiring, 2021).

Halusinasi ialah ketidakmampuan seseorang membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) (Rahayu, 2021).

Beberapa macam halusinasi, seperti, halusinasi pengelihatan, halusinasi penciuman, halusinasi pengecapan, halusinasi sentuhan, halusinasi pendengaran (Azzahra et al., 2022).

Halusinasi pendengaran yaitu pasien tampak berbicara atau tertawa-tawa sendiri, pasien marah-marah sendiri, menutup telinga seketika karena menganggap bahwa ada yang sedang berbicara dengan dirinya (Hairul, 2021).

Menurut WHO (World Health Organization, 2018), 264 juta orang di seluruh dunia menderita depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang menderita demensia, dan 20 juta orang menderita *skizofrenia*. *Skizofrenia* merupakan salah satu penyebab utama gangguan jiwa di seluruh dunia dan menduduki peringkat ke-15. Prevalensi gangguan mental menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Prevalensi gangguan jiwa skizofrenia di Jawa Tengah per mil yaitu 2,3 dan menunjukkan bahwa 26,852 ribu

orang. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti halusinasi mencapai hingga 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua kasus terbanyak di Indonesia (setelah halusinasi pendengaran) dengan rata-rata (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Arif Zainuddin Surakarta (RSJD, 2020), jumlah penderita gangguan jiwa masih tinggi, yakni jumlah penderita gangguan jiwa yang menjalani rawat inap sebanyak 1.999 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3.694 pasien mengalami gangguan halusinasi.

Dampak dari pasien halusinasi merupakan menimbulkan perilaku kekerasan pada pasien yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan oleh mendengar suara yang memerintahkan pasien untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya yang membahayakan lingkungan sekitar (Economics *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan medis telah banyak dilakukan pada penderita halusinasi pendengaran seperti pemberian obat Chlorpromazine (CPZ) 2 x 10 mg, Trihexipendil (THZ) 2 x 2 mg, dan Risperidol 2 x 2 mg (Malau & Nugraha, 2021). Terapi non farmakologi juga sudah banyak dilakukan untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi seperti memberikan terapi meditasi, terapi modalitas, terapi mengalihkan fokus, art therapy, bibliotherapy, dan terapi keperawatan strategi pelaksanaan keperawatan (sp) 1-5, terapi spiritual (Niland et al., 2020).

Beberapa sumber mengungkapkan terapi spiritual terbukti efektif untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran dalam penelitian Khaled *et al.*, (2022). Terapi spiritual terbukti efektif mengatasi gangguan depresi dan

gangguan psikologis, hal ini dikarenakan membaca Al-Quran dapat menurunkan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al-Quran merupakan terapi yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa pada manusia. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit jiwa, karena Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengobatan dan penyembuhan, tetapi juga sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan (Waja dkk. 2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana pengaruh terapi *Terapi Quranic* pada pasien *skizofrenia* gangguan persepsi sensori : pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arif Zainuddin Surakarta??".

II. TUJUAN

a. Tujuan umum

Tujuan umum untuk mendeskripsikan proses karya tulisilmiah asuhan keperawatan jiwa pada pasien *skizofrenia* gangguan persepsi sensori: pendengaran.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan KTI ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan jiwa padapatient skizofrenia gangguan persepsi sensori : pendengaran.
2. Mendeskripsikan intervensi pada pasien skizofrenia gangguan persepsi sensori: pendengaran sebelum di berikan terapi *Terapi Quranic*.
3. Mendeskripsikan implementasi keperawatan rencana tindakan keperawatan jiwa pada pasien

skizofrenia gangguan persepsi sensori : pendengaran.

4. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien *skizofrenia* gangguan persepsi sensori : pendengaran.

III. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada subyek skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pemeriksaan fisik, dan studi kepustakaan.

IV. SUBYEK

Subyek studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan gangguan persepsi sensori dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran dengan kriteria gangguan persepsi halusinasi pendengaran dan dilakukan intervensi terapi *Qur'anic*.

V. TEMPAT

Tempat pengambilan kasus ini di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta dengan waktu pengambilan kasus telah dilakukan selama 6 hari dengan tindakan non farmakologi terapi *Qur'anic* dalam rentang waktu 29 Januari 2024 – 3 Februari 2024.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 Januari 2024. Saat dilakukan pengkajian langsung kepada Tn.B didapatkan hasil data subjektif bahwa pasien mengatakan dirinya mendengar suara suara yang mengejeknya isi suara tersebut mengatakan bahwa pasien bodoh dan jelek. Pasien mengatakan tidak senang dengan suara tersebut sehingga pasien

marah dan memukul tembok yang ada diruangan. Pasien mengatakan suara sering datang pagi siang sore namun lebih sering di malam hari dan membuat pasien tidak bisa tidur. Berdasarkan hasil data objektif pasien tampak mondar mandir sambil mengepal tangannya pasien juga tampak menangis dan menyendiri pasien sering berbicara sendiri dan tampak gelisah.

Berdasarkan analisa data di atas maka penulis mengangkat diagnosis keperawatan utama yang ditegakan pada Tn. B yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

Intervensi keperawatan manajemen halusinasi yang dilakukan pada Tn. B yaitu pemberian intervensi SP 1 (Menghardik), SP 2 (Minum Obat) dan SP 3 (Bercakap cakap). Selanjutnya yaitu perencanaan intervensi Terapi Al-Qur'an yang merupakan terapi penyembuhan dan solusi penyakit fisik, spiritual dan sosial bagi umat. Mendengarkan dan membaca Al-Qur'an secara ilmiah menimbulkan efek menenangkan, meningkatkan relaksasi, dan menghilangkan gangguan negative fisik dan jiwa, merangsang pelepasan endorfin di otak, yang berefek positif pada suasana hati dan ingatan, focus pada pikiran dan pengalaman positif, mengalihkan pikiran negatif, menurunkan stress, kecemasan, dan depresi, menjadi pengobatan nonfarmakologi untuk melengkapi terapi yang ada intervensi di lakukan selama enam hari dilakaukan sehari sekali sekitar 15-30 menit. Melakukan pengukuran pre test *auditory hallucination rating scale* untuk mengetahui tingkat halusinasi pendengaran pasien. Setelah dilakukan Terapi Al-Qur'an, selanjutnya melakukan pengukuran post test *auditory hallucination rating scale*

untuk mengetahui tingkat halusinasi pendengaran pasien.

Implementasi keperawatan dilakukan selama 6 hari, implementasi yang diberikan yaitu melakukan Terapi Qur'anic selama 6 hari dari tanggal 29 januari sampai dengan 3 february 2024, Untuk implementasi manajemen halusinasi yaitu identifikasi isi, waktu, dan respon terhadap halusinasi, latih pasien mengontrol halusinasi dengan menghardik, latih pasien mengontrol halusinasi minum obat dengan 6 prinsip benar, latih pasien mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, dan latih pasien mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan positif.

Evaluasi setelah melakukan tindakan terapi Qur'anic 6 hari berturut turut didapatkan hasil subjektif pasien mengatakan masih mendengar suara bisikan namun hanya di malam hari. Pasien mengatakan suara tersebut datang saat pasien akan tidur namun hanya sekitar 2 menit namun isi suara tersebut tidak jelas. Bisikan tersebut muncul hanya sesekali saja. Pasien mengatakan suara bisikan terdengar hanya sekilas. Pasien mengatakan jika mulai mendengar suara suara pasien akan mendengarkan terapi Qur'anic dan mulai menga Qur'anic. Pasien mengatakan senang dengan kegiatan mendengarkan terapi Qur'anic karena membuat pasien mudah tidur. Data objektif pasien tampak lebih fokus, pasien tampak tenang, pasien tampak kooperatif, pasien tampak segar karena jam tidurnya cukup, dan pasien tampak mengajak teman temannya mengaji. Hasil pengukuran post test *auditory hallucination rating scale* ialah 20 (sedang).

VII. KESIMPULAN

Pemberian tindakan terapi qur'anic efektif pada pasien skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran dapat menurunkan intensitas bisikan-bisikan yang diterima oleh pasien.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahid, A., Muliadi, M., & Rismanto, F. (2022). Terapi Audio Murotal Al-Qur'an terhadap Emosi Anak Autis (Studi Kasus SD Plus Al-Ghifari). *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 147–161. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17121>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, Mts et al. (2023). *pengertian skizofrenia*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8878/4/Chapter_2.pdf (Wandira et al., 2021). (2022). *pengertian halusinasi*. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9163/3/Bab_II_Tinjauan_Pustaka.pdf
- Gianda & Sembiring. (2021). *Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Mitra Wacana Media.
- Hainul. (2021). Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan. *FMIPAKes UMRi*, 1(1), 2017–2020
- Handayani, N. Z. (2023). *Intervensi Terapi Okupasi (Menggambar) pada Pasien Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/6223>
- Latifah, Arindari, D. R., & Wati, R. N. L. (2022). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia The Effect Of Psychoreligious Therapy Reading Al-Fatihah On Hallucinations Scores In Schizophrenic Patients. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(2), 60–66
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Malau, N. A., & Nugraha, A. W. (2021). Kajian Energi Dan Struktur Pada Interaksi Antarmolekul Pada Pelarut Organik Menggunakan Metode Kimia Komputasi. *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology (IJCST)*, 4(2), 79–84.
- Khaled, S. M., Brederoo, S. G., Alabdulla, M., Sommer, I. E. C., & Woodruff, P. W. (2022). The Role of Religiosity Types in the Phenomenology of Hallucinations: A Large Cross-Sectional Community-Based Study in a Predominantly Muslim Society. *Schizophrenia Research*, S0920-

9964(22)00417-
0.<https://doi.org/10.1016/j.schres.2022.11.003>

- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). spiritual therapy. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Rahayu (2021). Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pendengaran Pasien Skizofrenia. *Fmipakes Umri*, 1(1), 2017–2020
- RSJD, R. M. (2020). *angka kesehatan mental di rsjd*. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:7LEL4r4IxA8J:scholar.google.com/+pengertian+halusinasi&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2023
- Sari, P. (2019). Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse. 4, 124–136.
- Waja, dkk. (2020). halusinasi pendengaran. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- WHO, (2018). World Health Organization. The Prevalence in the world Skizofrenia Halusinasi 2018.